

Analisis Teks Deskriptif pada Buku Pembelajaran Prigel Bahasa Jawa Kelas X Terbitan Erlangga

Shinta Widyanti Putri¹, Bambang Sulanjari²

¹ Universitas PGRI Semarang
Shintawp123@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis kecakupan sebuah bahasa di dalam teks deskripsi bahasa jawa pada buku prigel bahasa jawa apakah sudah baik dan layak untuk di jadikan sebuah teks pemebelajaran di dalam kelas nantinya. Penulisan ini membahas tentang penggunaan sebuah kecakupan teks meliputi: (1) Mendeskripsikan tujuan/fungsi sosial pada sebuah teks deskripsi (2) Mendeskripsikan tahapan-tahapan di dalam teks deskripsi (3) Mendeskripsikan sebuah ciri-ciri kebahasaan di dalam teks deskripsi yang berjudul *sega megana*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat dan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik deskriptif analisis yang meliputi deskripsi, klasifikasi dan analisis. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui di dalam Teks deskripsi yang berjudul *sega megana* apakah sudah layak untuk di masukkan dalam sebuah pembelajaran dan apakah teks tersebut sudah memiliki sebuah fungsi sosial, tahapan-tahapan, dan ciri-ciri kebahasaan di dalam teks tersebut.

Kata Kunci: Bahasa, Deskripsi, fungsi sosial teks, Tahapan sosial, Ciri kebahasaan

The Feasibility of a Descriptive Text in the Class X Javanese Prigel Learning Book Published by Erlangga

Abstract

*The purpose of this paper is to analyze the adequacy of a language in the description text of the Javanese language in the Javanese Prigel book whether it is good and worthy to be used as a learning text in the classroom later. This writing discusses the use of a text scope including: (1) Describing the purpose/social function in a descriptive text (2) Describing the stages in a descriptive text (3) Describing a linguistic feature in a descriptive text entitled *sega megana*. Data collection techniques used are reading and writing techniques and data analysis techniques using qualitative methods and descriptive analysis techniques which include description, classification and analysis. The results of this study are to find out in the descriptive text entitled *sega megana* whether it is feasible to be included in a lesson and whether the text already has a social function, stages, and linguistic characteristics in the text.*

Keywords: language, description, social functiontext, socialstages, linguistic features

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu kemampuan manusia untuk berkomunikasi kepada manusia dan manusia lainnya dengan menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa sering disebut dengan ilmu linguistik. Bahasa itu sendiri terdiri dari bahasa lisan dan isyarat yang memiliki sebuah sistem fonologis yang mengatur bagaimana simbol agar dapat digunakan untuk membentuk urutan yang dikenal sebagai kata atau morfem, dan suatu sistem sintaks yang telah mengatur bagaimana kata-kata dan morfem dapat digabungkan untuk membentuk sebuah frasa (Rahmadini & Musdolifah, 2014).

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh masyarakat sebagai sarana berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Bahasa disebut sistematis karena memiliki pedoman atau patokan tertentu, sedangkan bahasa disebut sistemis yaitu subsistem fonologis, gramatikal, dan leksikal. Subsistem-subsistem tersebut bertemu dalam lingkungan bunyi dan makna (Himawan et al., 2020).

Teks deskripsi adalah suatu teks yang ke dalam sebuah ide utamanya merupakan penyampaian dengan menggambarkan suatu objek, tempat dan peristiwa tertentu dengan sangat rinci. Dengan begitu, pembaca bisa seolah-olah membayangkan dan merasakan baik secara fisik maupun emosinya secara langsung dengan apa yang dijelaskan di dalam suatu teks.

Teks deskriptif merupakan sebuah tulisan yang dapat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis, (Zainurrahman 2011:45). Tulisan deskripsi yang dapat melukiskan gambar dengan kata-kata, karangan deskripsi mencoba menggambarkan keadaan yang dilihat dengan menggunakan sebuah kata-kata (Imawati, 2017).

Teks deskripsi menurut Kosasih (2006: 26) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu, sedangkan menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan cirri fisiknya (Permanasari, 2017).

Teks Deskriptif disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi dan deskriptif bagian. Bagian idenfikasi berisi ciri benda, tanda dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok. Sementara

itu, deskriptif bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks. Teks Deskriptif bersumber dari hasil pencitraan langsung dan tidak dapat dipisahkan dari proses pengamatan untuk memberikan gambaran atau melukiskan sesuatu objek secara menyeluruh jelasnya mungkin ciri-ciri dari objek tersebut. Karangan deskripsi penulis berusaha memindahkan kesan, hasil pengamatan dan perasaanya kepada pembaca dengan menyampaikan sifat dan semua perincian yang dapat ditemukan pada objek tersebut (Imawati, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif agar mampu mendeskripsikan dan memaknai mengenai suatu teks deskriptif yang terdapat di dalam buku pembelajaran kelas X SMA/SMK agar menjadikan teks tersebut apakah sudah baik dan benar serta apakah teks tersebut sudah memenuhi kaidah dari kebahasaan yang ada. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat dan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu suatu analisis yang di bantu dengan sistem membaca, mencatat dan memilah-milah suatu kesalahan agar menjadikannya teks tersebut menjadi teks yang relevan. Data dalam penelitian ini adalah suatu proses analisis kebahasaan teks deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data dengan cara reduksi data, seleksi data, interpretasi data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Tujuan/fungsi sosial teks

Fungsi sosial dari teks deskriptif yakni untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah objek baik itu benda mati atau benda hidup, hewan dan tumbuhan. Dari berbagai objek tersebut akan dijelaskan dengan rinci mengenai asal objek tersebut, bentuk objek tersebut, suasana di tempat objek tersebut berada, bahkan ada juga yang menjelaskan sejarah objek tersebut yang dapat di deskripsikan. Sehingga akan membuat pembaca mudah paham dengan apa yang telah dijelaskan di dalam teks tersebut.

Seperti teks yang kita bahas ini yakni berjudul “*Sega megana*” teks tersebut merupakan suatu teks yang mana menunjukkan suatu makanan Indonesia yang berasal dari Pekalongan yang mana makanan tersebut menjadi ciri khas dari kota Pekalongan itu

sendiri di Kota Pekalongan ini tak hanya batiknya saja yang dapat dikenal oleh masyarakat Jawa namun kuliner yang ada di sana juga tak kalah enak dengan kuliner di tempat lain. seperti penjelasan di dalam teks yang berbunyi:

“wis kondang kaloka yen sega megana (kerap ditulis megono), idhentic karo Pekalongan. Ana kang duwe panemu yen megana iku saka tembung mergo tegese sebab lan ono kang tegese ana.”

Sega megana ini merupakan makanan yang sangat enak dan memiliki rasa yang khas tersendiri di dalamnya ada sedikit rasa pedas namun enak di makan dengan nasi yang hangat beserta lauknya kerupuk goreng dan es teh manis yang dapat melepaskan rasa lapar kalian. Selain itu di dalam teks *sega megana* ini juga telah dijelaskan bahwa bagaimana cara pembuatannya dan siapa penemunya yang awalnya telah terpikir untuk membuat nasi angka yang diolah dengan kelapa parut lalu diberi bumbu yang sederhana ini justru bukan dari masyarakat menengah ke bawah/miskin melainkan adalah sang ahli logistik dari keraton Mataram sesosok publik figur/ tokoh tinggi yang mencetuskan masakan tersebut dikarenakan beliau yang merasa kasihan kepada orang-orang yang tengah berperang yang kelaparan tanpa adanya stok makanan akhirnya beliau membuat masakan sederhana tersebut agar melepas rasa lapar para prajurit itu. Seperti penjelasan di dalam teks :

“ing taun 1825, Pangeran Diponegoro ajak-ajak supaya kabeh gelem perang mungsuh Kolonial Belanda. BPH Tejokusumo kang rikala semana wis yuswa 56 taun helem melu lan mutuske menyang Mataram kanggo nyengkuyung Pangeran Diponegoro. Minangka sawijining pawongan kang ahli logistik, piyambake ngerasa prihatin nulad prajuritePangeran Diponegoro kang kerep kekurangan pangan, saka pambudidayane, piyambake nemukake lawuh kang praktis lan gampang dimasak ing ngendi waelan kapan wae, kanthi bahan kang akeh dumunung ing sandhening Jawa Tengah,piyambake milih nanga.Nangka mau dicacah dadi cilik lan dibumboni saanane. Bumbu-bumbu mau banjur diulegkaro klapa parutan. Banjur klapa parutan kang wis dibumboni mau banjur di campur karo nangka, mula banjur diarani megono.”

b. Analisis Tahapan-tahapan teks

Ada hal yang harus yang penting diperhatikan dan disoroti dalam proses menulis teks deskripsi, yaitu bagaimana proses siswa dalam menulis teks deskripsi dan bagaimana wujud penulisan siswa dalam teks deskripsi. Teks deskripsi yang baik merupakan sebuah teks deskripsi yang tentunya tidak berlebihan dalam menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, ruang, waktu, dan perasaan penulisnya

Tahapan/Langkah-langkah teks deskriptif :

1. Menentukan ide/topik yang akan dideskripsikan

Ide atau topik merupakan sebuah gagasan atau masalah yang akan di tuliskan ke dalam suatu teks

2. Merumuskan ide/topik utama sebagai bahan untuk mendeskripsikan sesuai tujuan penulisan

Merumuskan suatu ide atau topik adalah untuk mengetahui apa yang akan dikemukakan dalam tulisan

3. Menyusun kerangka bagian yang akan dideskripsikan

Penyusunan kerangka bertujuan agar tulisan tidak melenceng jauh dari topik yang akan di bahas dalam teks

4. Mencari data dengan cara mengamati objek yang akan di deskripsikan

Mencari suatu data dengan cara mengamati objek yang akan di deskripsikan

5. Menata kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka, paragraf deskripsi, dan paragraf penutup.

Penataan kalimat dalam penulisan sangatlah berpengaruh dan penting dikarenakan agar menjadikan suatu teks yang baik

Dari data di atas ini sudah dapat disimpulkan bahwa teks yang dikaji yakni teks deskriptif yang berjudul “*sega megana*” dari dalam buku pembelajaran kelas X SMA/SMK ini sudah memenuhi syarat dikarenakan teks tersebut sudah terdapat

1. Menentukan sebuah ide/topik yang akan dideskripsikan

Topik yang di angkat dari teks deskriptif yang berjudul *sega megana* ini adalah ke dalam sebuah pendeskripsian makanan yang bernama *sega megana* dengan beberapa sejarahnya.

2. Merumuskan sebuah ide/topik utama sebagai bahan untuk mendeskripsikan

Di dalam merumuskan sebuah topik perlunya pengarang dalam merumuskan sebuah ide ke dalam tulisannya kemudian diberi sebuah judul yang akan dibahas nantinya

3. Menyusun kerangka bagian yang akan di deskripsikan

Menyusun sebuah kerangka yang akan dideskripsikan ke dalam teks yang berguna untuk meminimalisir keluarnya dari topik yang akan dibahas dalam tulisan

4. Terdapat data yang di deskripsikan

Memiliki sebuah data yang akan dideskripsikan nantinya jika tidak ada data maka tidak terlaksanakannya penulisan

5. Terdapat kalimat-kalimat yang menjadi pembuka, deskripsi dan penutup.

Di dalam sebuah kalimat pasti memiliki yang namanya paragraf pembuka, isi dan penutup maka dari itu penulis perlu untuk melakukan dan memisahkan antara teks pembuka, isi dan penutup dalam teks deskriptif

Jadi teks “*Sega megana*” ini dinyatakan teks yang baik dan benar dalam pembuatannya di karenakan telah mengikuti aturan tahapan yang ada di dalamnya.

Secara umum, struktur Teks deskripsi dapat dijelaskan di bawah ini.

- a. Deskripsi Umum terdapat pada paragraf 1 dan 2, menjelaskan atau mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai *sega megana* yang mana adalah salah satu makanan umum yang berasal dari indonesia dan makanan yang sangat sering di makan masyarakat indonesia terutama masyarakat Pekalongan karena makanan tersebut sangatlah identik dengan masyarakat Pekalongan. Selatin itu di dalam teks tersebut telah menceritakan asal mulanya nama *sega megana* ini ada.
- b. Deskripsi Bagian: terdapat pada paragraf 3 dan 4, yang telah menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai sebuah deskripsi secara rinci dari mana asal mula resep pembuatan *sega megana* ini serta pada tahapan berapa *sega megana* ini ada dan menceritakan sejarah panjang telah dibuatnya *sega megana* itu sendiri.

c. Ciri Kebahasaan Teks

Teks deskriptif memiliki beberapa ciri-ciri kebahsaan yang dapat membedakan dengan jenis teks lainnya, yakni sebagai berikut:

1. Menggunakan kata benda sesuai topik yang dideskripsikan.
2. Menggunakan frasa yang mengandung kata benda.
3. Mengandung kata sifat yang sifatnya menggambarkan sesuatu.
4. Mengandung kata kerja transitif untuk memberikan informasi subjek.
5. Mengandung kata kerja (perasaan, pendapat) dengan tujuan untuk mengungkapkan sebuah pandangan pribadi si penulis mengenai sebuah subjek.
6. Mengandung kata keterangan dalam memberikan sebuah informasi tambahan mengenai suatu objek.

7. Mengandung bahasa kiasan merupakan sebuah perumpamaan atau metafora.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut dan ciri kebahasaan tersebut telah terdapat di dalam teks yang kita analisis yakni “*Sega megana*” teks yang terdapat di dalam buku prigel bahasa Jawa kelas X SMA/SMK ini sudah menandakan bahwa itulah teks deskriptif teks yang terdapat (1) Kata benda sesuai topik yang dideskripsikan, Kata benda yang terdapat pada teks “*sega megana*” ini sudah sesuai karena terdapat kata benda yang sesuai dengan topik deskripsi seperti, *sega megana* dan pembuatan *sega megana* yang berasal dari nangka yang di potong kecil-kecil lalu di campurkan dengan kelapa parut di dalamnya. (2) frasa yang mengandung kata benda, Di dalam teks “*sega megana*” terdapat frasa yang mengandung kata benda, yakni beliau seseorang yang ahli dalam bidang logistik dari kraton mataram. (3) kata sifat yang sifatnya menggambarkan sesuatu, Dalam teks *sega megana* sudah memiliki kata sifat yang dapat menggambarkan sesuatu. yakni seperti di dalam teks menunjukkan rasa kasihan dalam paragraf ke 3 baris keempat yang menggambarkan seorang ahli logistik kraton mataram ini merasa prihatin kepada pasukan perangnya karena kelaparan ini. (4) kata kerja transitif untuk memberikan informasi subjek, (5) kata kerja dengan tujuan untuk mengungkapkan sebuah pandangan pribadi si penulis mengenai sebuah subjek, (6) kata keterangan dalam memberikan sebuah informasi tambahan mengenai suatu objek, (7) bahasa kiasan merupakan sebuah perumpamaan atau metafora.

Tabel 1. Ciri-ciri kebahasaan teks deskriptif

No	Ciri Teks Deskriptif	Analisis Kesesuaian
1	Mendeskripsikan fakta dan opini	Di dalam teks sudah terdapat kalimat yang mendeskripsikan sebuah fakta dan opini.
2	Penggunaan kata rujukan (ini, itu, di sana dan tersebut)	Dalam teks di atas sudah terdapat kata rujukan yang berupa “kasebut”
3	Paragraf deskripsi menjelaskan atau menggambarkan suatu objek baik itu, benda	Di dalam teks tersebut sudah terdapat sebuah

	atau suasana.	paragraf deskripsi yang menggambarkan suatu objek suasana
4	Mengandung kata keterangan baik keterangan tempat, cara dan sebagainya	Di dalam teks sudah terdapat kata keterangan tempat
5	Menjelaskan ciri-ciri fisik objek dengan terperinci, seperti bentuk, ukuran, warna, atau keadaan suatu objek yang ingin digambarkan	Dalam teks sudah terdapat sebuah penjelasan ciri-ciri fisik dari suatu objek
6	Penggunaan kata hubung/ kata sambung atau konjungsi	Di dalam teks sudah terdapat penggunaan kata hubung/kata sambung atau konjungsi

Ciri-ciri yang bisa dikenali dalam teks tersebut adalah:

1. Mendeskripsikan fakta dan opini

a. Fakta:

Paragraf 1 : baris pertama

Paragraf 2 : baris pertama, dan kedua

Paragraf 3 : baris kedua, dan ketiga

paragraf 4 : baris pertama

b. Opini:

Paragraf 1 : baris kedua

Paragraf 2 : baris keempat, dan keenam

Paragraf 3 : baris pertama, keempat sampai ketujuh

paragraf 4 : baris kedua

2. Penggunaan kata rujukan

Terdapat kata rujukan yaitu kata “Kanthi” pada paragraf ke 2 pada kalimat terakhir pada baris keempat. Kata “Kanthi” merujuk pada sebuah bahan pembuatan sega megono ini yang banyak ditemukan di Jawa Tengah.

Yang mendeskripsikan/menggambarkan suatu objek baik benda ataupun suasana. Pada wacana tersebut terdapat penggambaran suasana yang terdapat pada:

- a. Pada Paragraf 2, baris pertama yang menjelaskan bahwa asal nama *sega megana* yakni dari kata mego yang berarti awan dan gegana yang berarti angkasa yakni yang menggambarkan bahwasanya *sega megana* ini adalah nasi yang berwarna seperti sebuah awan yang kadang memiliki warna yang putih bersih, kadang hitam lalu jingga yang memerah seperti *sega megana* tersebut.

Saliyane iku uga ana kang ngandharaken yen sego megana iku saka sego, mega 'awan', lan gegono 'angkasa'. Yen rinakit tembunge dadi ukara megono = mego ing gegono. Banjur saka kahanan iku ndadekake sego megana iki kaya mega ing gegana. Nitik saka warnane mega lan angkasa kang putih resik, peteng, jingga lan abang branang.

- b. Dan pada paragraf 3, baris keempat ini yang menjelaskan bahwa kerajaan mataram tengah berperang dan disana ada seseorang yang tengah prihatin dengan kondisi tersebut ke dalam banyak orang yang telah berperang dan kelaparan ini lalu beliau menemukan sebuah nangka dan di buatlah nasi dengan lauk yang sederhana yang bernama megono.

Ana maneh kang ngendharake yen sing nemokake resep megana iku ahli logistik saka Kraton Mataram jenenge Bandoro Raden Haryo Tejokusumo, putra Sri Sultan Hamengkubuwono II. Ing taun 1825, Pangeran Diponegoro ajak-ajak supaya kabeh gelem perang mungsuh Kolonial Belanda. BPH Tejokusumo kang rikala semana wis yuswa 56 taun gelem melu lan mutuske menyang Mataram kanggo nyengkuyung Pangeran Diponegoro. Minangka sawijining pawongan kang ahli logistik, piyambake ngerasa prihatin nulad prajurite Pangeran Diponegara kang kerep kekurangan pangan, saka pambudidayane, piyambake nemukake lawuh kang praktis lan gampang dimasak ing ngendi waelan kapan wae, kanthi bahan kang akeh dumunung ing sandhening Jawa Tengah, piyambake milih nanga. Nangka mau dicacah dadi cilik lan dibumboni saanane. Bumbu-bumbu mau banjur diulegkaro klapa parutan. Banjur klapa parutan kang wis dibumboni mau banjur di campur karo nangka, mula banjur diarani megono.

3. Mengandung kata keterangan baik keterangan tempat, cara dan sebagainya.

Pada wacana deskripsi *Sega megana* terdapat kata keterangan tempat dan keterangan waktu yaitu sebagai berikut:

Keterangan Tempat:

- a. *Ing Pekalongan* (paragraf 1 baris pertama): “*wis kondang kaloka yen sega megana (kerap ditulis megono), idhentic karo Pekalongan.*”
- b. *Ing kraton mataram* (paragraf 3 baris pertama): “*Ana maneh kang ngendharake yen sing nemokake resep megana iku ahli logistik saka Kraton Mataram jenenge Bandoro Raden Haryo Tejokusumo, putra Sri Sultan Hamengkubuwono II.*”

Keterangan Waktu :

Ing taun 1825 (Paragraf 3 baris kedua): “*Ing taun 1825, Pangeran Diponegoro ajak-ajak supaya kabeh gelem perang mungsuh Kolonial Belanda.*”

4. Menjelaskan ciri-ciri fisik objek dengan terperinci, seperti bentuk, ukuran, warna, atau keadaan suatu objek yang ingin digambarkan.

Pada wacana teks deskripsi *Sega megana* tersebut di dalamnya sudah menjelaskan atau mendeskripsikan ciri-ciri dari sebuah *sega megana* itu sendiri, yang berwarna seperti awan di angkasa yang putih bersih, hitam, dan jingga merah. (Terdapat pada paragraf 1 baris kedua dan paragraf 2 baris keempat).

- a. Paragraf 1 baris ke 2: “*Ana kang duwe panemu yen megana iku saka tembung mergo tegese sebab lan ono kang tegese ana.*”
- b. Paragraf 2 Baris ke 4: “*Nitik saka warnane mega lan angkasa kang putih resik, peteng, jingga lan abang branang.*”

5. Penggunaan kata hubung/ kata sambung atau konjungsi.

Pada wacana teks deskripsi di atas terdapat kata hubung/kata sambung sebagai berikut:

- a. *Yen* (paragraf 1 baris pertama)
- b. *Kang* (paragraf 1 baris kedua)
- c. *Iku* (paragraf 1 baris kedua, dan ketiga)
- d. *Yen* (paragraf 2 baris pertama dan kedua)
- e. *Iku* (paragraf 2 baris pertama)
- f. *Kang* (paragraf 2 baris keempat)
- g. *Banjur* (paragraf 2 baris ketiga)
- h. *Lan* (paragraf 2 baris keempat)

- i. *Yen* (paragraf 3 baris pertama)
- j. *Kang* (paragraf 3 baris ketiga, keempat dan ketujuh)
- k. *Lan* (paragraf 3 baris ketiga dan keempat)
- l. *Ing* (paragraf 3 baris kedua)
- m. *Kang* (paragraf 4 baris pertama)
- n. *Iku* (paragraf 4 baris kedua)
- o. *Iki* (paragraf 4 baris kedua)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah kami lakukan pada salah satu wacana teks deskriptif yang berjudul *Sega megana* ini. Teks Deskriptif *sega megana* ini sudahlah lengkap dikarenakan dari fungsi, tujuan, tahapan-tahapan teks serta ciri kebahasaan yang ada di dalam teks tersebut sudah sangatlah menunjukkan bahwa teks yang berjudul *sega megana* ini telah memiliki dan memenuhi syarat bahwa teks tersebut merupakan salah satu teks deskripsi yang baik dan benar. Serta di dalam teks tersebut seperti data di atas bahwa teks tersebut sudah memuat adanya sebuah opini dan fakta, lalu di dalam teks tersebut juga mengandung sebuah keterangan tempat, waktu serta dapat menggambarkan sebuah suasana yang ada. Selain itu dalam teks deskripsi tersebut sudah memuat kata hubung atau kata sambung (konjungsi). Lalu dari deskripsi yang telah dijelaskan di dalam teks sudah dimuat secara rinci yaitu mulai dari ciri-ciri fisik, ukuran dan keadaan atau suasana dari “*Sega megana*” tersebut.

Jadi menurut pandangan saya sebuah wacana Teks Deskriptif yang berjudul “*Sega megana*” yang mana telah dijadikan sebagai bahan atau materi ajar pada pembelajaran SMA/SMK pada kelas X ini merupakan sebuah wacana teks deskripsi yang sudah sesuai, cukup dan telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar atau sebuah materi yang akan diajarkan. Selain itu setelah kami analisis, di dalam wacana teks deskriptif tersebut sudah sepenuhnya memuat adanya ciri-ciri teks deskriptif baik secara umum dan juga secara khusus. Dengan adanya sebuah ciri-ciri teks deskriptif yang lengkap itu menjadikan pembaca menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang ada di dalam teks tersebut.

REFERENSI

- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *E-Jurnal Literasi*, 1(April), 53–63.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Rahmadini, F. E., & Musdolifah, A. (2014). *Kajian semiotika pada kumpulan puisi karya mahasiswa semester v program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan tahun 2014*. 1(2), 41–46.